

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dan dikemukakan di atas, maka penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen terdapat adanya perlakuan (*treatment*). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014, hlm. 107). Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian SSR digunakan untuk subjek tunggal terhadap suatu perilaku tertentu. *Single Subject Research* (SSR) merupakan penelitian yang sengaja dikembangkan untuk meneliti perubahan tingkah laku secara individu. Penelitian subjek tunggal atau disebut *Single Subject Research* (SSR) merupakan sebuah metode penelitian eksperimen yang dilakukan untuk subjek tunggal dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh dari adanya perlakuan atau intervensi yang diberikan secara berulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu.

Desain dalam penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A1-B-A2, yaitu suatu desain yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap klien atau penelitian yang dilakukan dengan membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Desain A1-B-A2 pada intinya terdiri dari tahapan kondisi A1 (*baseline*), B (*treatment*), dan A2 (*baseline 2*). Dalam penelitian ini A1 yakni perilaku agresi Peserta Didik sebelum diberikan teknik *Self control*. Hal ini dapat diukur dengan instrument penelitian. Pengamatan dan pengambilan data dilakukan secara berulang guna mendapatkan dan memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal subjek secara pasti, serta kondisi Peserta Didikan dalam suasana natural, asli, dan tidak dibuat-buat. Pemberian perlakuan (*treatment/intervensi*) pada fase B yang diberikan berupa teknik *Self control*.

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fase A2, dilakukan dengan mengamati Kembali terhadap perilaku agresi subjek setelah dilakukannya proses intervensi. Hal ini yang menjadi sebuah evaluasi sejauh mPeserta Didikah penerapan yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek. Penjelasan lebih detail terkait desain A1-B-A2, adalah sebagai berikut:

a. Fase A1 atau *baseline 1*

Fase A1 atau *baseline 1* adalah pengambilan data yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai aspek yang akan diteliti dalam hal ini adalah perilaku agresi Peserta Didik. Fase A1 merupakan fase dilakukan pengukuran perilaku pada keadaan natural yakni sebelum adanya intervensi (*treatment*) apapun. Kondisi awal yang diamati dalam penelitian ini adalah perilaku agresi Peserta Didik usia remaja yang tinggi sehingga belum dapat mengontrol dirinya. Penjelasan akan terjabarkan lebih detail dalam instrument observasi. Peneliti mengamati kondisi awal subjek dalam menunjukkan perilaku agresinya menggunakan instrument Buss-Perry *Aggression Questionnaire Scale* (BPAQ) untuk mengukur perilaku agresi.

b. Fase B atau Intervensi (*treatment*)

Fase B atau intervensi dideskripsikan dengan adanya pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu ketika teknik *Self control* diterapkan untuk menurunkan perilaku agresi subjek. Intervensi akan dilakukan apabila peneliti telah menemukan konsistensi perilaku agresi Peserta Didik pada tahap baseline. Pada tahap ini subjek akan diberi arahan untuk menentukan masalah san menetapkan tujuan, membuat komitmen untuk berubah.

c. Fase A2 atau *baseline 2*

A2 (*baseline 2*) merupakan kegiatan pengamatan yang sama seperti A1 namun dilakukan setelah pemberian teknik *Self control* sebagai intervensi atau *treatment*. A2 (*baseline 2*) diberikan untuk melihat sejauh mana pemberian perlakuan berpengaruh terhadap penurunan perilaku agresi subjek. Selain itu, baseline 2 dapat dijadikan juga sebagai bahan evaluasi

untuk melihat keberhasilan dalam penggunaan teknik *Self control* dalam menurunkan perilaku agresi subjek.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian akan dilakukan dan sebelumnya peneliti telah melakukan survey awal untuk memastikan bahwa lokasi yang dipilih untuk diteliti benar dapat memberikan hasil yang baik bagi peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Surakarta, yang terletak di Jl. Krakatau Utara No. 3 Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta Jawa Tengah, 57135

3.2.2 Subjek Penelitian

Biodata Subjek

Nama	:	J
Kelas	:	VII
Tempat/Tanggal lahir	:	Ngawi, 24 November 2008
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Pandean, Karanganyar Ngawi Jawa Timur

Uraian diagnosis J yakni mengalami lambat perkembangan personal emosi dan sosial. Sampai saat ini subjek masih belum bisa memahami norma yang berlaku di tempat tinggalnya dengan tidak memperduikan tata krama, sulit dikendalikan, berani kepada orang yang lebih tua, sering berkata kotor, membuat keributan, dan selalu memainkan benda yang ada di dekatnya.

Berikut spesifikasi kondisi subjek penelitian.

Perilaku	:	Dalam segi perilaku, subjek JH sering melakukan sikap/ perilaku agresi verbal maupun <i>non verbal</i> kepada teman-temannya seperti mencubit, memukul dan berkata kotor sehingga terkadang teman kelasnya menjauhi karena takut.
----------	---	---

Bahasa : Subjek mampu berkomunikasi, tetapi masih banyak kata kotor yang diucapkan baik kepada teman maupun orang lain yang lebih dewasa.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel bebas

Variabel bebas sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki variabel bebas yakni teknik *Self control* atau pengelolaan diri adalah prosedur di mana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri. *Selfcontrol* (Pengendalian Diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2009, p. 451) Calboun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (*selfcontrol*) sebagai pengaturan proses- proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pendapat para ahli bahwa *selfcontrol* atau pengendalian diri ini merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terjadi di lingkungan tempat tinggal.

Averill (Risnawati, 2014, p. 29) menyebutkan bahwa kontrol diri disebut dengan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decessional control*).

a) Kontrol Perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan dalam merespon yang secara langsung dapat mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan dalam mengontrol perilaku ini memiliki dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah kemampuan individu dalam menentukan siapa yang mengendalikan

situasi atau keadaan dirinya sendiri. Sedangkan kemampuan stimulus adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diinginkan.

b) Kontrol Kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam mengurangi tekanan. Aspek yang ada dalam kontrol diri yakni memperoleh informasi dan melakukan penilaian.

c) Kontrol Keputusan (*decessional control*)

Kemampuan untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini disebut dengan kontrol kepuasan. Kontrol diri (*Self Control*) dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan yang terjadi pada diri individu dalam memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Selfcontrol paling tidak ada empat tahap (Soetarlinah Soekadji, 1983) yaitu tahap observasi diri, tahap pengaturan lingkungan, tahap evaluasi diri, dan tahap pemberian pengukuhan, penghapusan, atau hukuman.

a. Tahap Observasi Diri

Dalam tahap ini, subjek dengan sengaja dan cermat mengamati perilaku sendiri dan mencatat jenis, waktu, durasi perilaku yang ada pada diri subjek yang akan dimodifikasi.

b. Tahap Pengaturan Lingkungan

Lingkungan perlu diatur sehingga dapat mengurangi atau bahkan meniadakan perilaku-perilaku yang memungkinkan mendapatkan pengukuhan segera. Pengaturan lingkungan juga bertujuan untuk memilih perilaku aversi yang mungkin dapat ditimbulkan.

c. Tahap Evaluasi Diri

Dalam tahap ini, subjek membandingkan apa yang tercatat sebagai kenyataan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Catatan data

observasi perilaku yang teratur sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas program.

d. Tahap Pemberian Pengukuhan, Penghapusan atau Hukuman

Tahap ini diperlukan kemauan diri yang kuat untuk menentukan dan memilih pengukuhan apa yang perlu segera dihadirkan, atau perilaku mana yang segera dihapus, dan bahkan hukuman diri sendiri apa yang harus segera diterapkan.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perilaku Agresi. Perilaku agresi adalah suatu tindakan dengan maksud melukai baik secara *verbal* maupun *nonverbal* terhadap individu lain yang di sengaja dan dapat merugikan orang lain. Indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu berlandaskan pada *The Psychology of Aggression* tahun 1961, Buss-Perry *Aggression Questionnaire Scale* (BPAQ) yang terbagi menjadi agresi fisik dan agresi verbal. Berdasar teori tersebut, yang menjadi indikator untuk mengukur perilaku agresi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyerang orang lain secara individu, merusak benda mati, terlibat dalam perkelahian, memberikan ancaman kepada orang lain, berkata kasar, dan melakukan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak sesuai.

Perilaku agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi (Myers, 2010: 69). Agresi adalah kemarahan yang meluap-luap dan orang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar (Kartono, 2000: 57). Krahe (2005: 16) mengemukakan agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku itu. Perilaku agresi adalah tingkah laku yang bertujuan melukai atau menyakiti seseorang atau sesuatu benda, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menimbulkan permusuhan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitian dalam pengolahan data. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kisi-kisi dan merumuskan indikator yang menjadi ruang lingkup variabel perilaku agresi sebagai instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Pengukuran dilakukan pada kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pembuatan kisi-kisi instrument merupakan Langkah awal dalam pembuatan suatu instrument penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrument ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam membuat butir atau indicator instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengukur perilaku agresi Peserta Didik dengan hambatan emosi dan perilaku berlandaskan pada teori Buss and Perry mengenai perilaku agresi yang terbagi menjadi agresi fisik dan agresi verbal.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresi

Aspek yang dinilai	Indikator	Butir Soal
Agresi Fisik	1. Menyerang orang lain secara individu	Peserta Didik memukul orang lain
		Peserta Didik mencubit orang lain
		Peserta Didik menarik orang lain
	2. Merusak benda mati	Peserta Didik memukul suatu benda
Peserta Didik menendang suatu benda		

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Peserta Didik merusak benda orang lain
Agresi Verbal	1. Berkata Kotor	Peserta Didik berkata kotor kepada teman sebayanya
		Peserta Didik berkata kotor kepada orang yang lebih dewasa
	2. Berkata kasar	Peserta Didik berkata kasar kepada teman sebayanya
		Peserta Didik berkata kasar kepada orang yang lebih dewasa

3.4.2 Membuat Butir Instrumen Penelitian

Berdasar kisi-kisi *instrument* yang telah dibuat, penulis menentukan butir instrument untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terkait perilaku apa saja yang akan diteliti. Butir dalam *instrument* yang telah disesuaikan dengan sub aspek atau kisi-kisi *instrument* penelitian ini diantaranya adalah menyerang oranglain secara individu, merusak benda mati, terlibat dalam perkelahian, memberikan ancaman kepada oranglain, dan melakukan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak sesuai.

Tabel 3. 2 Instrumen Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Skor (Frekuensi/sesi)
Agresi Fisik	Menyerang orang lain secara individu	Peserta Didik memukul orang lain	
		Peserta Didik mencubit orang lain	
		Peserta Didik menarik orang lain	
	Merusak benda mati	Peserta Didik memukul suatu benda	

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Peserta Didik menendang suatu benda	
		Peserta Didik merusak benda orang lain	
Agressi Verbal	Berkata Kotor	Peserta Didik berkata kotor kepada teman sebayanya	
		Peserta Didik berkata kotor kepada orang yang lebih dewasa	
	Berkata Kasar	Peserta Didik berkata kasar kepada teman sebayanya	
		Peserta Didik berkata kasar kepada orang yang lebih dewasa	

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian hendaknya memerlukan uji keabsahan oleh para ahli. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas dirasa sangat perlu dilakukan guna mengukur keabsahan instrument penelitian tingkat perilaku agresi anak, dengan harapan agar instrument ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam mengukur apa yang seharusnya diukur pada subjek penelitian. Purwanto 2011, hlm. 115 menjelaskan bahwa validitas berhubungan dengan kemampuan dalam mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan. Komite Bersama antara *The American Psychological Association, The American Education Research Association and The National Council on Measurement used in Education* mengelompokkan metode pengujian validitas menjadi tiga macam yakni

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas isi, validitas kriteria, validitas konstruk. Susetyo, B (2015, hlm. 113) mengemukakan bahwa validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indicator, materi, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Format dikotomi adalah format yang peneliti pilih dalam menguji validitas dari instrument ini, dengan memberi poin/nilai 1(satu) yang artinya cocok dan nilai 0 (nol) jika tidak cocok. Langkah selanjutnya adalah cara penghitungan hasil uji validitas dengan rumus (Susetyo, 2014, hlm.57)

$$P \frac{f}{n} \times 100 \%$$

ket:

P: Presentase

f : Jumlah cocok

n : Jumlah penilai Ahli

Uji validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah menggunakan uji validitas isi melalui *expert-judgement*. *Expert-judgement* merupakan salah satu uji validitas isi dengan menentukan kesesuaian setiap butir instrument oleh ahli dalam bidangnya yang dilakukan oleh lima orang ahli. Satu ahli merupakan Dosen Pendidikan Khusus UPI, seorang orang Guru Sekolah Pendidikan Khusus Negeri Karanganyar, dan seorang merupakan Guru SLB E Bhina Putera Surakarta.

Tabel 3. 3 Daftar *Expert Judgement*

No	Nama	Jabatan
1.	Een Ratnengsih, M,Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Lili Indriani, S.Pd	Guru SPKh Negeri Karanganyar
3.	Belinda Putri R, S.Pd	Guru SLB E Bhina Putera

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, pelaksanaan teknik pengumpulan data berperan sangat

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung.

Pengamatan langsung atau observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung perilaku agresi anak di sekolah selama proses pembelajaran. Pengamatan perilaku agresi yang dilakukan peneliti mengacu pada butir instrument yang telah ditentukan.

2.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.6.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian atau langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan *overview* awal kondisi subjek di lapangan.
2. Mengajukan perizinan penelitian dengan cara mengurus persuratan penelitian melalui Departemen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Meminta izin kepada pihak SLB E Bhina Putera Surakarta untuk mengadakan penelitian terhadap salahh satu peserta didik di sekolah tersebut.
4. Mengajukan perizinan penelitian kepada Balitbang dan Kesbangpol Surakarta melalui web <https://litbang.surakarta.go.id>
5. Melakukan pendekatan kepada subjek dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru untuk mengetahui perilaku agresi anak.
6. Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian (Instrumen Penelitian).
7. Menyusun jadwal kegiatan penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Surakarta dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *baseline 1* (A1)

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian pada baseline 1 bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum diberikannya perlakuan. Pada baseline 1 dilakukan pengamatan pada perilaku agresi subjek sebanyak tiga sesi sampai terdapat kestabilan pada baseline 1.

2. Melakukan intervensi (B)

Pemberian perlakuan dilakukan setelah menemukan kestabilan pada baseline 1. Subjek diberi perlakuan berupa teknik *Self control*. Intervensi diberikan sampai level data mengalami kestabilan dan setiap sesi dilakukan selama 40 menit atau satu jam pelajaran.

3. Melakukan baseline-2 (A2)

Penelitian pada baseline-2 bertujuan untuk mengetahui kondisi perilaku agresi siswa setelah diberikan intervensi.

4. Membuat table perhitungan skor pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2 dari setiap sesi.

5. Menjumlah semua skor pada setiap sesi dari fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

6. Membandingkan jumlah skor setiap sesi pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

7. Membuat analisis data dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

8. Membuat analisis dalam dan antar kondisi.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setelah semua data terkumpul. Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 65) “tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin diubah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses analisis data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, karena dalam hal ini analisis data digunakan untuk melihat gambaran pengaruh dari intervensi yang diberikan. Data dianalisis mulai dari hasil pengamatan pada kondisi baseline 1, hasil pengamatan saat proses intervensi hingga hasil pengamatan pada kondisi baseline 2 setelah diberikan intervensi pada subjek.

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dan pengolahan data penelitian pada penelitian yang dilakukan ini adalah dengan pembuatan grafik, penggunaan statistic deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Langkah dalam analisis visual yaitu analisis dalam dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi, segala hal perlu dianalisis antar lain panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan perubahan level. Sedangkan analisis antar kondidi, hal-hal yang perlu dianalisis adalah jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, dan perubahan level data, dan presentase *overlap*.

2.7.1 Analisis dalam kondisi

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi berkaitan dengan jumlah sesi atau kelas yang diambil dalam proses pengamatan pada baseline1, saat intervensi maupun baseline

2. Panjang kondisi pada baseline 1 disesuaikan dengan perilaku yang ditunjukkan subjek. Apabila perilaku subjek pada baseline 1 telah dikatakan stabil, maka dapat dilanjutkan dengan pemberian intervensi hingga baseline 2.

2. Estimasi kecenderungan arah

Dalam menentukan kecenderungan arah, penelitian ini menggunakan metode *split-middle* yang merupakan metode menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata. “kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap data jejak (*path*) dari waktu ke waktu”. Kecenderungan memiliki tiga macam arah grafik (*trend*), yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Masing-masing maknanya memiliki makna yang tergantung pada tujuan intervensinya”.

3. Kecenderungan stabilitas

Kriteria tingkat stabilitas menggunakan kecenderungan menggunakan kriteria 15%. Peneliti menghitung mean level lalu menentukan batas atas dan batas bawah sehingga terlihat banyak data poin yang ada dalam rentang.

4. Jejak data (*Data Path*)

Deaa Putri Mirita, 2022

PENGARUH TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESI ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E BHINA PUTERA SURAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil jejak data akan terlihat sama dengan kecenderungan arah, yaitu akan menjadi tiga kemungkinan yakni naik, mendatar, atau turun.

5. Level stabilitas dan rentang

Level stabilitas dapat dilihat melalui hasil kecenderungan stabilitas, dimana terlihat adanya kestabilan dalam kondisi baseline-1, intervensi maupun baseline-2. Sedangkan rentang merupakan jarak antara data pertama dan terakhir dalam suatu kondisi.

6. Perubahan level

Perubahan level menunjukkan besarnya tingkat perubahan antara dua data, dimana tingkat perubahan tersebut dilihat dari selisih antara data pertama dan data terakhir.

2.7.2 Analisis Antar Kondisi

1. Jumlah Variabel

Variabel yang dimaksud merupakan variabel yang diubah. Jadi di dalam penelitian harus ditentukan jumlah variabel yang akan diubah. Pada penelitian ini, jumlah variabel yang diubah hanya 1, dimana penelitian akan berfokus pada pengaruh intervensi terhadap variabel terikat/ variabel sasaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penurunan perilaku agresi dengan pemberian intervensi teknik *Self control*.

2. Perubahan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dapat ditentukan dengan melihat data pada analisis dalam kondisi, sedangkan untuk efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensi dalam penelitian.

3. Perubahan stabilitas

Perubahan stabilitas juga ditentukan dengan kesesuaian data pada analisis dalam kondisi, dengan cara melihat level stabilitas pada kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

4. Perubahan level data

Perubahan pada level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan dapat ditentukan dengan melihat adanya selisih antar data terakhir kondisi pertama dengan data pertama kondisi pertama berikutnya. Apabila perubahan data terlihat meningkat, maka dapat dikatakan membaik karena perilaku yang ingin diubah adalah perilaku agresi menggunakan teknik *Self control*.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data tumpang tindih menunjukkan hasil data yang sama dalam setiap kondisi, apabila presentase *overlap* semakin besar, maka pengaruh yang terjadi pada *targer behavior* semakin kecil, artinya semakin banyak data yang sama dan menunjukkan kurangnya perubahan perilaku dalam setiap kondisi.

Berikut ini adalah langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi *baseline-1* (A1) pada setiap sesi.
2. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesi.
3. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi *baseline-2* (A2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel skor yang diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2).
6. Membuat analisis data untuk ketiga skor dalam bentuk grafik garis. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga kondisi.
7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.